

Relationship Between Knowledge About Breast Milk Storage And Exclusive Breastfeeding on X Company's Female Employees In 2018

Alifia Qotrunnada Khoiriah¹, Dadi S. Argadireja², Budiman²

¹Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung

²Bagian Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung

Abstract. Breast milk is an ideal food for babies growth and development because it contains important nutrients and antibodies that are important for immunity, especially for the first 6 months. According to Basic Health Survey's data in 2018, the coverage of exclusive breastfeeding in Indonesia has not reached the target. Yet many working mother still does not give exclusive breastfeeding. Exclusive breastfeeding is also influenced by knowledge. The purpose of this study was to determine the relationship of knowledge about breast milk storage with exclusive breastfeeding on X company's female employees in 2018. This study was quantitative with observational analytic method and cross sectional design. The research sample was X company's female employees who had babies/toddlers aged 6-24 months to get 90 people. The instrument of data collection consisted of a validated questionnaire about knowledge about breast milk storage and exclusive breastfeeding. Data were analyzed by Fisher's Exact test using SPSS software. The results of the study showed that the majority of respondents had lack of knowledge about storing breast milk (60%) and only 16.67% of respondents who gave exclusive breastfeeding. The results of bivariate analysis showed that there was a significant relationship between knowledge about breast milk storage and exclusive breastfeeding by X company's female employees in 2018.

Keywords:Breast Milk Storage , Exclusive Breastfeeding, Female Employee, Knowledge

Hubungan Tingkat Pengetahuan Penyimpanan ASI dengan Pemberian ASI Eksklusif oleh Karyawati PT X Tahun 2018

Abstrak. Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi karena mengandung semua nutrisi penting serta mengandung antibodi yang penting untuk daya tahan terhadap penyakit terutama untuk 6 bulan pertama. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, cakupan ASI eksklusif di Indonesia belum mencapai target. Salah satu alasan ibu tidak memberikan ASI eksklusif adalah karena ibu bekerja. Pemberian ASI eksklusif juga dipengaruhi oleh pengetahuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang penyimpanan ASI dengan pemberian ASI eksklusif pada karyawati PT X tahun 2018. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan metode analitik observasional dan desain *cross sectional*. Sampel penelitian adalah karyawati PT X yang memiliki bayi/balita berusia 6-24 bulan berjumlah 90 orang. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner yang tervalidasi mengenai pengetahuan tentang penyimpanan ASI serta pemberian ASI eksklusif. Data dianalisis dengan uji *Fisher's Exact* menggunakan *software* SPSS. Hasil Penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan tentang penyimpanan ASI yang masih kurang yaitu sebanyak 60% responden dan hanya 16,67% responden yang memberikan ASI eksklusif. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang penyimpanan ASI dengan pemberian ASI eksklusif oleh karyawati PT X tahun 2018.

Kata Kunci : ASI eksklusif, Karyawati, Pemberian, Pengetahuan, Penyimpanan ASI.

¹Korespondensi: Alifia Qotrunnada Khoiriah, Program Pendidikan Sarjana Kedokteran Universitas Islam Bandung, Jalan Hariangbanga No.2 Bandung. Mobile phone : 082121418803
E-mail : alifiaqk@gmail.com

Pendahuluan

Air Susu Ibu (ASI) mengandung semua nutrisi yang dibutuhkan oleh bayi untuk proses pertumbuhan dan perkembangannya sehingga ASI menjadi makanan yang paling ideal dan utama bagi bayi pada awal usia kehidupannya. Bayi yang baru lahir selama awal masa kehidupannya masih sangat rentan terhadap penyakit sehingga membutuhkan sistem kekebalan yang baik, di dalam ASI juga terkandung antibodi yang dapat membantu membangun sistem kekebalan tubuh bayi dalam masa pertumbuhannya. Menurut rekomendasi *World Health Organization* (WHO), *United Nation Childrens Fund* (UNICEF) dan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), ASI eksklusif diberikan selama 6 bulan, setelah itu bayi dapat terus diberikan ASI dengan diberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) hingga usia 2 tahun.^{1,2}

Departemen Kesehatan Indonesia menetapkan target cakupan ASI eksklusif 6 bulan sebesar 80%.³ Menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, angka ASI eksklusif Indonesia sebanyak 37,3%. Cakupan ASI eksklusif di Jawa Barat tahun 2018 sudah lebih baik dari data cakupan ASI tahun 2013, yakni sudah diatas 35% tetapi masih berada di bawah rata-rata cakupan ASI nasional.⁴

Dalam era globalisasi ini banyak ibu yang memilih untuk bekerja. Berdasarkan survei Badan Pusat Statistik (BPS) nasional, jumlah angkatan kerja wanita di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2013, dari 114 juta jiwa, 38% diantaranya adalah pekerja perempuan (43,3 juta jiwa) yang 25 juta diantaranya berada pada usia reproduktif.³

Ketika seorang ibu yang menyusui pergi bekerja, ia akan meninggalkan bayinya dalam waktu yang cukup lama, sehingga ia tidak dapat memberikan ASI secara langsung kepada bayinya. Keadaan ini sering menjadi kendala bagi ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Hasil penelitian di Jawa Barat pada tahun 2015 didapatkan bahwa wanita pekerja pabrik yang memberikan ASI eksklusif adalah 8,1% sedangkan ibu rumah tangga yang memberikan ASI eksklusif adalah 87,1%. Dapat disimpulkan bahwa pada ibu yang bekerja lebih sedikit yang memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu rumah tangga yang tidak bekerja.⁵

Sebenarnya ibu bekerja tetap dapat memberi ASI kepada bayinya, salah satunya adalah dengan cara pemerah ASI sebelum pergi bekerja dan ditempatkan dalam botol kaca atau plastik lalu dapat disimpan dalam suhu ruangan, di dalam lemari es, atau di dalam *freezer*. Ibu harus memiliki pengetahuan yang baik mengenai ASI eksklusif dan juga mengenai manajemen laktasi termasuk mengenai penyimpanan ASI, apabila ibu yang bekerja tidak memiliki pengetahuan yang baik mengenai penyimpanan ASI maka tetap bisa menghambat pemberian ASI eksklusif.^{2,6}

Penelitian ini dilakukan di PT X yang memiliki jumlah karyawan 3.328 orang dengan jumlah karyawan sebanyak 2.858 orang. Waktu kerja rata-rata karyawan di PT X adalah 6 hari kerja per minggu dengan jam kerja 7 jam per hari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang penyimpanan ASI dengan pemberian ASI eksklusif oleh karyawan PT X tahun 2018.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian bersifat kuantitatif dengan metode analitik observasional dan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di PT X yang terletak di kawasan industri PT Dwipapuri Abadi pada bulan Maret 2018 hingga bulan Januari 2019.

Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang sudah tervalidasi mengenai pengetahuan penyimpanan ASI dan pemberian ASI eksklusif. Besar sampel yang dibutuhkan dihitung menggunakan rumus untuk penelitian analitik kategorik tidak berpasangan didapatkan sebanyak 90 orang responden yang kemudian dilakukan teknik pengambilan sampel secara *simple random sampling*. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di PT X dan memiliki

bayi/balita berusia 6-24 bulan.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Variabel bebas (*independent*) yaitu tingkat pengetahuan tentang penyimpanan ASI dan variabel terikat (*dependent*) yaitu pemberian ASI eksklusif. Analisis data yang digunakan adalah *Fisher's Exact*. Lembar persetujuan etik diperoleh dari komite etik penelitian kesehatan fakultas kedokteran Universitas Islam Bandung dengan nomor: 12/Komite Etik.FK/III/2018 menyatakan bahwa penelitian ini dapat disetujui pelaksanaannya.

Hasil

Karakteristik subjek dalam penelitian ini adalah karakteristik usia responden, pendidikan terakhir, serta usia bayi/balita secara umum disajikan dalam tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Karakteristik Subjek Penelitian

Variabel	Frekuensi (n)	%
Usia Responden		
≤ 20 tahun	1 orang	1,11%
21-30 tahun	49 orang	54,44%
31-40 tahun	40 orang	44,44%
Pendidikan Terakhir		
SMP	3 orang	3,33%
SMA/SMK	80 orang	88,89%
D3	5 orang	5,56%
S1	2 orang	2,22%

Usia Bayi/balita

6-12 bulan	38 orang	42,22%
13-18 bulan	35 orang	38,89%
19-24 bulan	17 orang	18,89%

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh keterangan bahwa mayoritas responden berusia 21-30 tahun yaitu sebanyak 49 orang (54,4%). Dilihat dari pendidikan terakhir responden mayoritas setingkat SMA/SMK yaitu 80 orang (88,89%). Sementara dari usia bayi/balita, mayoritas responden, yaitu sebanyak 38 orang (42,22%) responden memiliki bayi/balita berusia 6-12 bulan.

Analisis bivariat dalam penelitian ini dilakukan dengan *Fisher's Exact*. Analisis bivariat ini dilakukan untuk menganalisis hubungan dua variabel dan melihat ada atau tidak

adanya hubungan pengetahuan tentang penyimpanan ASI dengan pemberian ASI Eksklusif. Hasil analisis bivariat secara umum disajikan dalam table 4.5.

Tabel 4.5 Hubungan Tingkat Pengetahuan Penyimpanan ASI dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tingkat Pengetahuan tentang penyimpanan ASI	Pemberian ASI Eksklusif		N = 90	Nilai P
	Tidak (N=75)	Ya (N=15)		
Kurang	51 (94,4%)	3 (5,6%)	54 (100%)	<0,001
Cukup	21 (75%)	7 (25%)	28 (100%)	
Baik	3 (37,5%)	5 (62,5%)	8 (100%)	

Tabel 4.5 di atas menunjukkan uji

hubungan antara tingkat pengetahuan ASI dengan pemberian ASI eksklusif. Didapatkan bahwa responden yang

tidak memberikan ASI Eksklusif banyak yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Dari seluruh 54 responden yang memiliki pengetahuan kurang, 51 orang (94,4%) diantaranya tidak memberikan ASI eksklusif. Di sisi lain, responden yang memberikan ASI Eksklusif lebih banyak memiliki pengetahuan cukup sampai baik. Dari total 8 orang yang memiliki pengetahuan yang baik, 5 orang (62,5%) diantaranya memberikan ASI Eksklusif.

Secara statistik menggunakan analisis *Fisher's Exact* didapatkan nilai $P < 0,001$ ($P < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang penyimpanan ASI dengan pemberian ASI eksklusif.

Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 90 orang responden karyawan PT X menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan tentang penyimpanan ASI yang masih kurang yaitu sebanyak 54 orang (60%) dan yang memiliki pengetahuan pada kategori baik hanya 8 orang (8,89%). Distribusi jawaban responden menunjukkan bahwa pertanyaan yang paling banyak dijawab salah oleh responden adalah mengenai ASI yang sebelumnya disimpan di *freezer* lalu dicairkan dapat bertahan berapa lama di suhu ruangan. Responden mungkin saja memiliki fasilitas yang mendukung untuk penyimpanan ASI, namun karena ketidaktahuan responden mengenai cara penyimpanan ASI, responden menjadi tidak dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Pengetahuan memiliki peran yang penting dalam memengaruhi terbentuknya tindakan seseorang.⁷

Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi pengetahuan

seseorang, diantaranya adalah usia. Semakin cukup usia seseorang, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih baik dalam berpikir dan bekerja sehingga akan lebih mudah juga dalam menerima informasi dan pengetahuan.⁸ Jika dilihat dari karakteristik responden, mayoritas responden yaitu sebanyak 49 orang (54,44%) berusia 21-30 tahun, pada usia reproduktif dan cukup matang. Selain itu, tingkat pendidikan juga dapat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Pada umumnya, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi.⁷ Karakteristik responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan mayoritas adalah SMA/SMK yaitu 80 orang (88,89%) dan hanya 2 orang (2,22%) yang memiliki tingkat pendidikan S1. Tingkat pengetahuan responden yang masih kurang pada penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ourna Damayanti di Yogyakarta tahun 2017 yang pada hasil penelitiannya menyatakan bahwa gambaran pengetahuan ibu menyusui tentang penyimpanan ASI mayoritas dalam kategori cukup yaitu 58,3% dari 36 orang responden. Karakteristik responden pada penelitian tersebut yaitu mayoritas usia responden adalah 20-35 tahun dan pendidikan mayoritas SLTA, namun selain itu diteliti juga faktor lain yaitu dari jumlah anak yang mayoritas adalah multipara atau memiliki lebih dari satu anak yang memengaruhi terhadap pengalaman ibu menyusui.⁹ Hal ini menunjukkan bahwa di samping usia dan pendidikan, masih ada faktor-faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap pendidikan, termasuk pekerjaan, faktor lingkungan, dan sosial budaya.⁸

Saat ini di Indonesia, khususnya di Jawa Barat, cakupan ASI eksklusif 6 bulan masih belum mencapai target

yaitu 80%. Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 90 orang responden karyawan PT X menunjukkan bahwa mayoritas responden yaitu sebanyak 75 orang (83,33%) tidak memberikan ASI eksklusif. Banyak faktor yang dapat memengaruhi seorang ibu tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, baik itu faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor internal yang berpengaruh diantaranya adalah pekerjaan.^{2,10} Hal ini sejalan dengan penelitian Natasha Annisa Putri tahun 2015 di Bandung yang pada hasil penelitiannya menyatakan bahwa pemberian ASI eksklusif pada wanita pekerja pabrik lebih sedikit dibandingkan ibu rumah tangga. Wanita pekerja pabrik yang memberikan ASI eksklusif adalah 8,1% sedangkan ibu rumah tangga yang memberikan ASI eksklusif adalah 87,1%.⁵

Faktor internal lain yang dapat berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif adalah pengetahuan.^{2,11} Setelah diteliti lebih lanjut mengenai tingkat pengetahuan penyimpanan ASI dan pemberian ASI eksklusif pada karyawan PT X tahun 2018 maka didapatkan hasil bahwa dari seluruh 54 responden yang memiliki pengetahuan kurang, 51 orang (94,4%) diantaranya tidak memberikan ASI eksklusif. Di sisi lain, dari total 8 orang yang memiliki pengetahuan yang baik, 5 orang (62,5%) diantaranya memberikan ASI Eksklusif. Berdasarkan data statistik, dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan mengenai penyimpanan ASI dengan pemberian ASI eksklusif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juliati Nurdin pada tahun 2018 di Sulawesi Tenggara yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang

penyimpanan ASI dengan sikap dalam pemberian asi pada ibu bekerja.¹¹ Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Wiwin Dwi Nuryanti pada tahun 2014 di Yogyakarta juga menyatakan hasil yang sejalan, yaitu ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang penyimpanan ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja.¹² Akan tetapi hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Annisa Aulia Listiani pada tahun 2018 di Subang yang pada hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif pada wanita pekerja.¹³ Hasil yang bertentangan antara hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif ini terjadi karena perbedaan dari pengetahuan yang diteliti. Pada penelitian yang dilakukan terhadap karyawan PT X pengetahuan yang diukur adalah mengenai penyimpanan ASI, namun pada penelitian yang dilakukan di Subang tersebut pengetahuan yang diukur adalah mengenai ASI eksklusif secara umum. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang harus dimiliki seorang ibu yang sedang menyusui bukan hanya tentang ASI eksklusif secara umum saja, khususnya bagi ibu yang bekerja. Ketika seorang ibu pergi bekerja dan meninggalkan bayinya dalam waktu yang cukup lama, salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan memerah ASI lalu menyimpannya untuk nanti diberikan kepada bayinya, oleh karena itu ibu menyusui juga harus memiliki pengetahuan mengenai penyimpanan ASI yang baik agar tetap dapat memberi ASI eksklusif meskipun harus meninggalkan bayinya dalam waktu yang cukup lama.

Faktor eksternal yang dapat

memengaruhi ibu memberikan ASI eksklusif diantaranya adalah ketersediaan fasilitas dan pengaruh lingkungan kerja.¹⁵ Karyawati di PT X yang sedang menyusui belum diberikan fasilitas yang cukup mendukung dalam memerah ASI di tempat kerja, PT X belum menyediakan ruang khusus seperti pojok laktasi yang nyaman dan disertai fasilitas pendukung seperti lemari es atau *cool box*, hanya disediakan sebuah ruangan kosong yang dapat digunakan apabila ibu menyusui ingin memerah ASI. Peran rekan kerja juga penting untuk memberikan dukungan serta informasi mengenai pentingnya ASI eksklusif. Jika tidak tersedia fasilitas yang mendukung di tempat kerja dan tidak ada dukungan dari rekan kerja, maka hal ini dapat memengaruhi ibu bekerja yang menyusui tidak memberikan ASI eksklusif. Faktor eksternal lain yang juga dapat berpengaruh adalah dari dukungan suami dan keluarga, dukungan pengasuh anak, dan dukungan dari profesional kesehatan.^{14,15}

Kesimpulan

Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang penyimpanan ASI dengan pemberian ASI eksklusif oleh karyawati PT X tahun 2018.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada institusi, dosen, serta staf Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung, serta seluruh pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.

Daftar Pustaka

World Health Organization. Exclusive breastfeeding [internet]. 2015 [diakses 31 Desember 2017]. Tersedia dari: http://www.who.int/nutrition/topics/exclusive_breastfeeding/en/.

- Ikatan Dokter Anak Indonesia. ASI eksklusif pada ibu yang bekerja [internet]. 2013 [diakses 31 Desember 2017]. Tersedia dari : <http://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/asi-eksklusif-pada-ibu-yang-bekerja/>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Dukung ibu bekerja beri asi eksklusif [internet]. 2015 [diakses 23 Januari 2018]. Tersedia dari : <http://www.depkes.go.id/articel/print/15091400003/dukung-ibu-bekerja-beri-asi-eksklusif.html>.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar 2018. Pola Pemberian ASI. 2018;44.
- Putri NA, Sukarya WS, Achmad S. Pemberian asi eksklusif pada wanita pekerja pabrik dewhirst menswear rancaekek dibandingkan ibu rumah tangga di kelurahan tamansari kota bandung. Unisba Repository. 2015;32.
- Azisyah S. Sukses menyusui meski bekerja. Jakarta: Gema Insani; 2010.
- Notoatmodjo S. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2014. hlm.146–150
- Wawan A, M Dewi. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika; 2010. hlm.14–18.
- Damayanti O, Shanti EFA. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Penyimpanan ASI di Puskesmas Gamping II Kabupaten Sleman Yogyakarta Tahun 2017. Unjaya repository. 2017;56-58.

- Abdullah GI. Determinan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu bekerja di Kementerian Kesehatan RI Tahun 2012. *Jurnal FKM UI*. 2012.
- Nurdin J, Syahrianti, Farming. Hubungan Pengetahuan Tentang Penyimpanan ASI dengan Sikap dalam Pemberian ASI pada Ibu Bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Wolo Tahun 2018. *Poltekkes repository*. 2018;63.
- Nuryanti N, Dwi W, Rokhanawati D. Hubungan tingkat pengetahuan tentang penyimpanan ASI dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di wilayah kerja puskesmas bantul II yogyakarta tahun 2014. *Unisa digital library-repository*. 2014;12.
- Listiani AU, Budiman, Nurhayati E. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang ASI Eksklusif dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Wanita Pekerja di Subang. *Unisba Repository*. 2018.
- Azisyah S. Sukses menyusui meski bekerja. Jakarta: Gema Insani; 2010.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. Breastfeeding family [internet]. 2013 [diakses 5 Januari 2019]. Tersedia dari : <http://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/breastfeeding-family/>.